

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori keagenan (*agency* teori). Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*sahleholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah prinsipal untuk kepentingannya sendiri. Dalam teori *agency*, dengan adanya pemisahan antara agen dan prinsipal, manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya, dan manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komite audit), ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan *Modified Jones Model*. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba dapat

dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

2. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan *Modified Jones Model*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi maka akan meningkatkan tindakan manajemen laba. Para manajer akan berusaha untuk memenuhi tujuan laba agar investor institusi tidak melikuidasi saham yang dimiliki.
3. Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris yang terlalu besar akan meningkatkan tindakan manajemen laba karena sulitnya melakukan koordinasi dan pengawasan.
4. Komite audit yang diukur dengan jumlah pertemuan komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan *Modified Jones Model*. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan audit yang tinggi dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan
5. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan *Modified Jones Model*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil tindakan manajemen laba yang dilakukan.
6. Leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa

efek Indonesia yang diukur dengan *Modified Jones.s Model*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat hutang maka akan meningkatkan tindakan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

7. Berdasarkan hasil uji-F, menunjukkan bahwa secara simultan *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit), ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
8. Secara umum mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit), ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015 sebesar 61,00% sedangkan sisanya 39,00% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini digunakan untuk pengembangan teori mengenai *agency theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap

manajemen laba. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian di masa akan datang untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat mengatasi masalah agensi dan mendorong terwujudnya *good corporate governance*. Penelitian berikutnya dapat menambah periode pengamatan yang lebih panjang, memperbanyak jumlah data perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian, menggunakan data dari jenis industri yang berbeda, dan menambahkan variabel lain seperti pemberian bonus kepada manajer, kualitas audit, pengalaman, pengetahuan, umur dari anggota dewan komisaris atau komite audit, dan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi investor dan kreditur

Para investor dan kreditur tidak hanya terfokus pada informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis. Informasi laba mengandung komponen kualitatif yang dapat diatur dengan menggunakan pertimbangan (*judgment*) dari manajer untuk kepentingan pribadi. Para investor dan kreditur juga perlu memperhatikan informasi non keuangan yaitu pelaksanaan *good corporate governance* di perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi dan keputusan kredit yang tepat.

3. Bagi regulator

Pihak regulator perlu melakukan pengawasan yang lebih intensif, penyebarluasan perlunya penerapan *good corporate governance* serta

memberikan sanksi yang tegas bagi perusahaan yang tidak menerapkannya, sehingga perusahaan dapat mewujudkan *good corporate governance* di Indonesia.